

Kualitas Empirik Soal Pilihan Ganda Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Yogyakarta

Ismail Gani¹, Ilham Eryk Pratitis Robinson², Rheina Pu Tri Faylia³, Hendra Setyawan⁴

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; ismailgani@uny.ac.id

² Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; ismailgani@uny.ac.id

³ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

⁴ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Empirical Quality;
Questions;
Multiple Choice;
Physical Education;
Elementary School

Article history:

Received 2022-06-12

Revised 2022-07-10

Accepted 2022-08-25

ABSTRACT

This study aims to determine the empirical quality of the Odd Mid Semester Assessment Questions in 2022 for the subject of Physical Education in Elementary Schools in the City of Yogyakarta. This research is quantitative descriptive. Documents as data collected are in the form of PTS questions for Physical Education Subjects and also student answer sheets at Elementary Schools in the City of Yogyakarta. Data analysis techniques using the help of TAP software. Analysis with the help of TAP software to determine the level of difficulty and differentiability of each item. The results in this study illustrate that; 1) The difficulty level of PJOK subject PTS questions in 5 Yogyakarta City Elementary Schools with an easy category of 36 questions with a percentage of 48%, the medium category of 27 questions with a percentage of 36%, and a difficult category of 12 with a percentage of 16%, 2) Different power levels of PTS PJOK subjects in 5 Yogyakarta City Elementary Schools with very good categories of 29 questions with a percentage of 38.67%, good questions of 5 questions with a percentage of 6.67%, questions needing revision of 10 questions with a percentage 13.33%, and 31 questions that were not good with a percentage of 41.33%. Physical education teachers should present questions that meet good criteria and are suitable for use based on empirical analysis, both the difficulty level and the differential power of the questions.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ismail Gani

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; ismailgani@uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengetahui ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan sebuah proses penilaian dan evaluasi. Secara umum penilaian atau evaluasi adalah suatu sistem sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program (Suryani, 2017). Dibutuhkan sebuah pengukuran untuk dijadikan sebagai dasar evaluasi. Salah satu pengukuran untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam pelajaran pendidikan jasmani adalah menggunakan sebuah tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Tes yang dibuat oleh guru menjadi instrumen penting dalam menilai ketuntasan pembelajaran siswa (Nafiati, 2021). Tes dalam bentuk soal ganda merupakan salah satu cara yang digunakan guru pendidikan jasmani untuk mengetahui ketercapaian proses belajar dari domain kognitif. Dari tes tersebut juga dapat diketahui level kognitif peserta didik. Dimensi proses kognitif meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Nafiati, 2021).

Kualitas soal pilihan ganda yang digunakan dalam proses pengukuran merupakan hal yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi (Suryani, 2017). Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Sistem tes dan penilaian yang baik akan mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran (Iskandar, 2013). Soal yang baik adalah soal yang dapat menggambarkan keadaan siswa pada tingkat kemampuan dan keterampilan tertentu (Liesfi, 2016). Agar hasil ujian ini dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka perangkat soal yang digunakan harus memenuhi segala aspek persyaratan bagi sebuah alat ukur yang baik dan teruji dalam berbagai aspek (Suryani, 2017). Kualitas pengukuran dalam bentuk soal pilihan ganda dapat dilihat dari dua analisis diantaranya analisis kualitatif, dan juga analisis kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya (Aziza & Dzhalila, 2018). Analisis kualitatif dilakukan sebelum tes dikerjakan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan setelah soal tersebut dikerjakan atau di ujicobakan. Karena melalui proses uji coba, analisis kuantitatif dapat juga disebut sebagai analisis empirik.

Beberapa penelitian telah mengkaji tentang kualitas soal dalam beberapa mata pelajaran di berbagai daerah (Tarmizi et al., 2021), (Akhmadi, 2021), (Hayati & Mardapi, 2014). (Mujib, Toenlio, & Henry, 2017) (Iskandar & Rizal, 2018). Atas dasar urgensi soal yang berkualitas dalam proses pembelajaran dan juga kajian dari beberapa penelitian yang relevan, peneliti melakukan penelitian serupa di wilayah kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas empirik Soal Penilaian Tengah Semester gasal tahun 2022 mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kualitas soal pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi untuk menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa soal PTS Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan juga lembar jawaban peserta didik di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Populasi dalam Penelitian ini Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Adapun sampel penelitian dilakukan dengan sampel pertimbangan. Jumlah sampel sebanyak 5 sekolah, Sampel diambil dari beberapa kecamatan di Kota Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan bantuan software TAP. Analisis dengan bantuan *software* TAP untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal. Setelah hasil analisis setiap sekolah, dilakukan analisis keseluruhan dengan kalkulasi rerata dan persentase dengan bantuan Microsoft excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, kualitas empirik soal pendidikan jasmani di Sekolah Dasar diidentifikasi dari 2 aspek diantaranya: 1) tingkat kesukaran dan 2) daya beda. Jumlah soal dan jumlah peserta didik yang mengerjakan soal PTS masing-masing sekolah beragam. Jumlah soal dan jumlah peserta didik dapat diperjelas pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah butir soal dan Peserta Didik

Sekolah	Jumlah Soal	Jumlah Peserta didik
A	10	28
B	20	23
C	10	27
D	15	15
E	20	25

Tingkat Kesukaran

Setiap butir soal dan hasil jawaban masing-masing sekolah dilakukan analisis menggunakan bantuan software TAP. Dari analisis tersebut diperoleh data terkait tingkat kesukaran yang dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4.

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Setiap Soal

No Soal	Tingkat kesukaran tiap sekolah				
	A	B	C	D	E
1	1.00	0.96	0.89	0.20	0.56
2	0.50	0.87	0.56	0.13	0.20
3	0.68	0.87	0.67	0.33	0.84
4	0.75	0.87	0.41	0.73	0.60
5	0.93	0.87	0.04	0.80	1.00
6	0.43	0.61	0.26	0.20	0.88
7	0.68	0.78	0.48	0.07	0.36
8	0.71	0.78	1.00	0.60	0.64
9	0.32	1.00	0.96	0.40	0.68
10	0.98	0.87	1.00	0.13	0.36
11	-	0.70	-	0.13	0.12
12	-	0.70	-	0.27	0.20
13	-	0.83	-	0.33	0.92
14	-	0.65	-	0.93	0.64
15	-	0.83	-	0.73	0.84
16	-	0.87	-		0.24
17	-	0.78	-		0.68
18	-	0.83	-		0.68
19	-	0.78	-		1.00
20	-	0.78	-		0.84
Rerata	0.696	0.811	0.626	0.400	0.614

Tabel 3. Butir Soal & Kriteria Tingkat Kesukaran

Sekolah	Mudah	Sedang	Sukar
A	1, 4, 5, 8, 10	2, 3, 6, 7, 9	-
B	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20	6, 11, 12, 14	-
C	1,8,9,10	2, 3, 4, 6, 7	5
D	4, 5, 14, 15	3, 8, 9, 13,	1,2,6,7,10,11,12
E	3, 5, 6, 13, 15, 19, 20	1, 4, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 18,	2, 11, 12, 16

Tabel 4. Persentase Kriteria Tingkat Kesukaran

Seko-lah	Total Soal	Mudah		Sedang		Sukar	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
A	10	5	50	5	50	0	0
B	20	16	80	4	20	0	0
C	10	4	40	5	50	1	10
D	15	4	27	4	27	7	46
E	20	7	35	9	45	4	20
	75	36	48	27	36	12	16

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa rerata tingkat kesukaran setiap sekolah sebagai berikut; Sekolah A sebesar 0,696, Sekolah B sebesar 0,811, Sekolah C sebesar 0,626, Sekolah D sebesar 0,400, dan Sekolah E sebesar 0,614.

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan sebuah analisis jumlah soal sesuai kategori tingkat kesukaran. Jumlah soal dan kategori tingkat kesukaran setiap sekolah sebagai berikut; 1) Sekolah A soal mudah sebanyak 5 soal dengan persentase sebesar 50%, soal sedang sebanyak 5 soal dengan persentase sebesar 50%, dan tidak terdapat soal kategori sukar, 2) Sekolah B soal mudah sebanyak 16 soal dengan persentase sebesar 80%, soal sedang sebanyak 4 soal dengan persentase sebesar 20%, dan tidak ada soal kategori sukar, 3) Sekolah C, soal mudah sebanyak 4 soal dengan persentase sebesar 40 %, soal sedang sebanyak 5 soal dengan persentase sebesar 50%, dan soal sukar sebanyak 1 soal dengan persentase sebesar 10%, Sekolah D, soal mudah sebanyak 4 soal dengan persentase sebesar 27%, soal sedang 4 soal dengan persentase sebesar 27%, dan soal sukar sejumlah 7 soal dengan persentase sebesar 46%, Sekolah E, soal mudah sebanyak 7 soal dengan persentase sebesar 35 %, soal sedang sejumlah 9 soal dengan persentase sebesar 45 %, dan soal sukar sejumlah 4 soal dengan persentase sebesar 20%.

Daya Beda

Setiap butir soal dan hasil jawaban masing masing sekolah dilakukan analisis menggunakan bantuan software TAP. Dari analisis tersebut diperoleh data daya beda setiap soal yang dapat dilihat pada tabel 5, tabel 6, dan tabel 7.

Tabel 5. Tingkat Daya beda setiap soal

No Soal	Skor Daya Beda				
	A	B	C	D	E
1	0.00	0.14	0.09	0.40	0.13
2	0.21	0.29	0.55	0.20	0.46
3	0.45	0.43	0.55	-0.10	-0.03
4	0.55	0.00	0.64	0.75	0.89
5	0.18	0.00	-0.09	0.50	0.00

6	0.89	-0.23	0.55	-0.05	-0.03
7	0.64	-0.09	0.82	0.20	0.06
8	0.05	0.16	0.00	0.75	0.30
9	0.15	0.00	0.09	0.35	0.78
10	0.00	0.43	0.00	0.20	0.24
11	-	0.57	-	0.40	0.43
12	-	0.59	-	0.40	-0.08
13	-	0.29	-	0.05	0.00
14	-	0.32	-	-0.20	0.27
15	-	0.57	-	0.75	0.33
16	-	0.43	-	-	0.43
17	-	0.43	-	-	0.41
18	-	0.29	-	-	0.41
19	-	0.29	-	-	0.00
20	-	0.30	-	-	0.08
Rerata	0.312	0.260	0.318	0.340	0.254

Tabel 6. Butir Soal & Kriteria Tingkat Daya Beda

Sekolah	Sangat Baik	Baik	Perlu Revisi	Tidak Baik
A	3, 4, 6, 7	-	2	1,5,8,9,10
B	3, 10, 11, 12,15, 16, 17,	14, 20	2, 13, 18, 19	1,4,5,6,7,8,9
C	2, 3, 4, 6, 7	-	-	1,5,8,9,10
D	1, 4, 8, 11, 12, 15	9,	2,7,10	3,5,16,13,14
E	2, 4, 9, 11, 16, 17, 18	8, 15	10, 14,	1, 3, 5, 6, 7, 12, 13, 19, 20

Tabel 7. Persentase Kriteria Tingkat Daya Beda

Sekolah	Total Soal	Sangat Baik		Baik		Perlu Revisi		Tidak Baik	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
A	10	4	40	0	0	1	10	5	50
B	20	7	35	2	10	4	20	7	35
C	10	5	50	0	0	0	0	5	50
D	15	6	40	1	7	3	20	5	33
E	20	7	35	2	10	2	10	9	45
	75	29	38.6	5	6.67	10	13	31	41
			7				.33		.33

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa rerata tingkat daya beda setiap sekolah sebagai berikut; Sekolah A sebesar 0.312, Sekolah B sebesar 0,260, Sekolah C sebesar 0,318, Sekolah D sebesar 0,340, dan Sekolah E sebesar 0.254

Berdasarkan tabel 7 dapat digambarkan sebuah analisis jumlah soal sesuai kategori tingkat kesukaran. Jumlah soal dan kategori tingkat kesukaran setiap sekolah sebagai berikut; 1) Sekolah A soal sangat baik sebanyak 4 soal dengan persentase sebesar 40%, soal baik sebanyak 0 soal dengan

persentase sebesar 0%, soal perlu revisi sebanyak 1 soal dengan persentase 10%, dan soal tidak baik sejumlah 5 soal dengan persentase sebesar 50%, 2) Sekolah B soal sangat baik sebanyak 7 soal dengan persentase sebesar 35%, soal baik sebanyak 2 soal dengan persentase sebesar 10%, soal perlu revisi sebanyak 4 soal dengan persentase 20%, dan soal tidak baik sejumlah 7 soal dengan persentase sebesar 35%, 3) Sekolah C soal sangat baik sebanyak 5 soal dengan persentase sebesar 50%, soal baik sebanyak 0 soal dengan persentase sebesar 0%, soal perlu revisi sebanyak 0 soal dengan persentase 0%, dan soal tidak baik sejumlah 5 soal dengan persentase sebesar 50%, 4) Sekolah D soal sangat baik sebanyak 6 soal dengan persentase sebesar 40%, soal baik sebanyak 1 soal dengan persentase sebesar 7%, soal perlu revisi sebanyak 3 soal dengan persentase 20%, dan soal tidak baik sejumlah 5 soal dengan persentase sebesar 33%, 5) Sekolah E soal sangat baik sebanyak 7 soal dengan persentase sebesar 35%, soal baik sebanyak 2 soal dengan persentase sebesar 10%, soal perlu revisi sebanyak 2 soal dengan persentase 10%, dan soal tidak baik sejumlah 9 soal dengan persentase sebesar 45%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis soal PTS PJOK di Sekolah Dasar di Yogyakarta, dapat menjelaskan bahwa terdapat keragaman tingkat kesukaran dan daya beda masing masing soal setiap sekolah, sebagai berikut.

Pertama, Tingkat Kesukaran. Tingkat kesukaran soal menurut (Mansyur & Rasyid, 2007) dibedakan dalam tiga kategori yaitu soal yang memiliki $p \leq 0,3$ biasanya disebut sebagai soal sukar, soal yang memiliki $p \geq 0,7$ biasanya disebut soal mudah, adapun soal yang memiliki p antara 0,3 sampai 0,7 disebut sebagai soal yang sedang. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Dilihat dari keseluruhan sekolah, soal dengan kategori mudah paling dominan muncul dalam Soal Ulangan Tengah Semester Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Dasar Yogyakarta. Soal mudah sejumlah 36 soal, dengan persentase sebesar 48%. Penelitian serupa (Kurniawan, 2021) menggambarkan bahwa dominasi soal mudah dalam soal pilihan ganda kelas III disalah satu sekolah di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD 2020/2021 berada pada kategori "mudah" sebesar 95% (19 butir), "sedang" sebesar 0% (0 butir), "sukar" sebesar 5% (1 butir).

Berdasarkan hasil analisis soal setiap sekolah, terdapat satu sekolah yang menyajikan soal yang didominasi soal kategori sukar. Jumlah soal UTS di sekolah tersebut sebanyak 15 soal. Dari 15 soal terdiri dari 4 soal mudah, 4 soal sedang, dan 7 soal sukar. Tingkat kesukaran soal serupa dalam penelitian (Tarmizi et al., 2021) yang menggambarkan bahwa tingkat kesukaran soal dengan persentase sebesar 15% soal termasuk sedang dan 85% soal termasuk kategori sangat tinggi. Dalam penyusunan soal perlu mempertimbangkan tingkat kesukaran setiap soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik berputus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena berada di luar jangkauannya (Iskandar & Rizal, 2018). Butir soal dapat dikatakan bagus apabila tiap butir soal tersebut termasuk ke dalam kategori sedang yang tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Apabila butir soal yang digunakan itu terlalu mudah atau pun terlalu sukar maka guru tidak akan dapat membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan tinggi (Arikunto, 2009).

Kedua, Daya Beda. Kriteria daya beda (Mansyur & Rasyid, 2007) memberikan patokan indeks daya beda sebagai berikut; Indeks Daya beda $0,40 \leq D \leq 1,0$ kategori Sangat Baik, indeks daya beda $0,3 \leq D < 0,4$ kategori Baik, indeks daya beda $0,2 \leq D < 0,3$, kategori Cukup dan perlu sedikit revisi, dan indeks daya beda $D < 0,2$ masuk kategori Tidak Baik.

Dilihat dari daya beda keseluruhan sekolah, soal dengan kategori sangat baik dan soal kategori tidak baik dalam Soal Ulangan Tengah Semester Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Dasar Yogyakarta memiliki persentase yang cukup berimbang dan dominan. Soal sangat baik

sejumlah 29 soal, dengan persentase sebesar 38,7%. Soal tidak baik sejumlah 31 soal dengan persentase sebesar 41,33%. Penelitian lain menunjukkan gambaran kualitas yang berbeda, (Tarmizi et al., 2021) tingkat daya beda terdapat 35% atau sebanyak 7 soal berkategori daya pembeda baik, 55% atau sebanyak 11 soal berkategori sedang dan 10% atau sebanyak 2 soal berkategori Buruk. Penelitian (Akhmadi, 2021) memberikan gambaran bahwa indeks daya pembeda dikategorikan tinggi karena jumlah butir soal yang bisa digunakan untuk membedakan kelompok atas dan bawah adalah 50%. Lebih rinci dijelaskan sejumlah 9 soal dikategorikan sangat baik, sejumlah 3 soal dengan kriteria baik. 3 soal dengan kriteria agak baik atau cukup, dan 3 soal dengan kriteria sangat buruk dan harus diperbaiki.

Salah satu syarat instrumen tes yang baik harus melihat daya beda (diskriminasi) suatu butir tes dimana daya beda ini digunakan untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Daya beda butir dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks diskriminasi. Soal yang baik dan mempunyai daya pembeda adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai saja (Arikunto, 2009). Suatu soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik pandai maupun oleh peserta didik kurang pandai, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya beda. Demikian pula jika semua peserta didik, baik pandai maupun kurang pandai tidak dapat menjawab dengan benar maka soal tersebut juga tidak memiliki daya pembeda (Iskandar & Rizal, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Analisis Soal Penilaian Tengah Semester Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa; *pertama*, Tingkat kesukaran soal PTS mata pelajaran PJOK di 5 Sekolah Dasar Kota Yogyakarta dengan kategori mudah sejumlah 36 soal dengan persentase sebesar 48%, kategori sedang sejumlah 27 soal dengan persentase 36%, dan kategori sulit sejumlah 12 dengan persentase sebesar 16%. *Kedua*, Tingkat daya beda soal PTS mata pelajaran PJOK di 5 Sekolah Dasar Kota Yogyakarta dengan kategori sangat baik sebanyak 29 soal dengan persentase sebesar 38,67%, soal baik sebanyak 5 soal dengan persentase sebesar 6,67%, soal perlu revisi sebanyak 10 soal dengan persentase 13,33%, dan soal tidak baik sejumlah 31 soal dengan persentase sebesar 41,33%

REFERENSI

- Akhmadi, M. N. (2021). Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 Sdn Plumbungan Menggunakan Program Anates. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799–806. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>
- Aziza, R. N., & Dzhalila, D. (2018). Metode Kuantitatif dengan Pendekatan Klasik pada Aplikasi Analisis Butir Soal sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal yang Berkualitas. *Jurnal Kilat*, 7, 15–23.
- Hayati, N., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Butir Soal Matematika SD Di Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya dalam Pengadaan Bank Soal. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 26–38.
- Iskandar, A., & Rizal, M. (2018). Analisis kualitas soal di perguruan tinggi berbasis aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 12–23. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>
- Mujib, N. R., Toenlloe, A. J. ., & Henry, P. (2017). Analisis Butir Soal Ujian Nasional IPA SD/MI. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 149–158.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Suryani, Y. E. (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 142–152.
- Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education*

Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 124.
<https://doi.org/10.30651/else.v4i2.7090>